

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA sering disebut juga dengan istilah sains. IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Terbukti laporan depdiknas yang menyatakan bahwa hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah masih di bawah standar rata-rata (Susanto, 2014).

Sebagian guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran masih kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa terutama dalam berpikir kritis. Guru belum melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter kelas (Susanto, 2014).

Setiap kelas memiliki karakteristik sendiri-sendiri tergantung dari berbagai ragam isi kelas. Salah satu perbedaan di dalam kelas adalah *gender*. Perbedaan tampak jelas adalah pada fisik, anak laki-laki memiliki badan yang lebih besar dan kuat meskipun hampir semua anak perempuan matang lebih cepat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki juga lebih unggul dalam hal keterampilan daripada anak perempuan (Pambudiono et al., 2012).

Model pembelajaran *guided inquiry* mengajak siswa belajar untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan oleh guru di bawah

bimbingan intensif dari guru (Anam,2016). Model pembelajaran *guided Inquiry* didasarkan pada observasi dan studi ilmiah sehingga cocok digunakan untuk pembelajaran IPA dimana siswa terlibat secara langsung dengan objek yang dipelajari. Keterlibatan aktif siswa dalam belajar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan ketrampilan berpikir kritis siswa.

Discovery (penemuan) adalah proses mental ketika peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut meliputi mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya. peserta didik dipersiapkan untuk merencanakan sendiri penelitian pembelajaran untuk merumuskan kesimpulan pembelajaran (Hamdani, 2011). *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Model pembelajaran *Discovery Learning* akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan emosional siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran *guided inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Saputri, 2014). Disamping itu kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap faktor gender (Mahanal, 2012).

B. Identifikasi Masalah

1. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
2. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Guru belum melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif.
4. Laki-laki menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibanding siswa perempuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry dan Discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa apabila ditinjau dari *gender*?
2. Bagaimana respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry dan Discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa apabila ditinjau dari *gender*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry dan Discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa apabila ditinjau dari *gender*.
2. Mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry dan Discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa apabila ditinjau dari *gender*.

E. Manfaat Penelitian

1. Menumbuhkan sikap positif pada mata pelajaran IPA sehingga siswa tidak merasa jenuh saat pelajaran berlangsung.
2. Mampu menambah wawasan serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran.
3. Sebagai rujukan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa berdasarkan *gender*.

F. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah *guided inquiry* dan *Discovery learning*.
2. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Srengat-Blitar pada bulan Mei tahun ajaran 2018
3. Penelitian menggunakan materi kelas VIII, KD 3.11 semester genap yaitu menganalisis konsep getaran, gelombang dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan.
4. inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan teknik.
5. Keterpaduan menggunakan *connected*
6. Gender dalam satu kelas terdiri 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *guided Inquiry* adalah model dimana siswa belajar untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan oleh guru dibawah bimbingan intensif dari guru (Anam,2016).
2. Model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran dimana siswa akan menemukan konsep dan prinsip sendiri melalui proses berpikir sehingga dapat menarik kesimpulan (Azzahro, Raharjo dan Elok, 2014).
3. Berpikir Kritis adalah berpikir secara beralasan serta masuk akal atau berdasarkan nalar dengan menekankan pada pengambilan keputusan berdasarkan alasan yang logis (Fatmawati, 2014).
4. *Gender* adalah perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggung jawab, hak perilaku, baik perempuan maupun laki-laki yang dibentuk, disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat setempat (Puspitawati, 2013).